

**PENGARUH METODE BERNYANYI
TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA
MATERI POKOK KELILING PERSEGI DAN PERSEGI
PANJANG SISWA KELAS III
MI MUJAHIDIN JATI MULYO KEPUNG**

Viara Azizah, Sri Putrianingsih

Viaraazizah00@gmail.com, puputasyifa22@gmail.com

Abstract

The mind background of this thesis because a low mathematics learning outcomes of students class III in Islamic elementary school Mujahidin Jatimulyo Kepung. It was because so many students' dislike the mathematic which makes the students less of creativity in answering a question and weak in matter directories, especially in around square and rectangular matters, what makes the students have difficulty of memorizing formulas. On the others, many teacher prefer use the orally to explain the matter of mathematics and asked the students to learn by monotonous method. It based on the relatively of low mathematical average value towards around square and rectangular matters before the reseach was held. In this thesis, reasearcher will use singimg method as an effort to improve students' mathematics learning outcomes. Hopefully, this ways can help students learning by memorizing formulas easily and motivating students happier in teaching and learning activities which more interesting and fun. The Analytical method used quantitative approach and the type of this reseach is quasi-experimental and helped by SPSS (Statistical Product and Service Solution) version 25 program. The results of the reseach found that in the first problem formulation used Paired Sample t Test. The answer of that is based on the first problem formulation which there is an influence between singing method on improving mathematics learning outcomes of the subject matter around square and rectangular of class III in Islamic Elementary School Mujahidin Jatimulyo Kepung period 2018/2019. It is based on the results of Paired Sample t Test and Post Test experimental class with sig values $0,000 < 0,05$. In the second problem formulation which it is using an Independen Sample t Test. The results of that test which it is there are differences in singing method to improving mathematics learning outcomes of the subject matter around square and rectangular class III in Islamic Elementary School Mujahidin Jatimulyo Kepung period 2018/2019. This is indicated by the results of Independen Simple t Test with sig 2 tailed is $0,000 < 0,05$.

Key words: *singing method, learning outcomes*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu hal pokok yang akan menopang kemajuan suatu bangsa. Kemajuan suatu bangsa dapat diukur dari kualitas dan sistem pendidikan yang ada. Tanpa pendidikan, suatu negara akan jauh tertinggal dari negara lain. Pendidikan memiliki makna segala situasi hidup yang

mempengaruhi pertumbuhan individu sebagai pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Dalam arti sempit pendidikan adalah pengajaran yang diselenggarakan umumnya disekolah sebagai lembaga formal.¹ Pada dasarnya pendidikan merupakan interaksi antara guru dengan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan yang berlangsung dalam lingkungan tertentu. Interaksi antara guru dengan siswa dapat dilihat dari proses belajar mengajar dan sistem pembelajaran yang dirancang dan diterapkan didalam kelas.

Secara umum belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku akibat adanya interaksi individu dengan lingkungannya.² Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian pembelajaran guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Maka, proses belajar mengajar di dalam kelas harus didukung dengan sistem pembelajaran yang terorganisir oleh guru. Seorang guru harus bisa menciptakan suasana kelas yang dapat memberikan semangat dan motivasi kepada para siswa.

Sesuai dengan Undang- undang RI No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) dan penjelasan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang terkait dengan visi misi pendidikan nasional dan reformasi pendidikan menyebutkan bahwa :³

“Penyelenggaraan pendidikan dinyatakan sebagai suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat, dimana dalam proses tersebut harus ada pendidik yang memberikan keteladanan dan mampu membangun kemauan, serta mengembangkan potensi dan kreativitas peserta didik”.

Sebagai seorang guru sebaiknya dapat memotivasi belajar siswa dalam segala situasi. Seorang guru harus mempunyai cara tersendiri untuk memberikan dorongan pada siswanya agar mereka mau berubah, berkembang dan mampu mencapai hasil yang memuaskan. Agar belajar menjadi menarik

¹ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, cet. V, (Bandung : Alfabeta, 2005), h. 1

² Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), h.36

³ *Undang – undang RI No.20 tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)*, (Bandung : Citra Umbara,2003),h. 114

dan bermanfaat ialah dengan mengikutsertakan siswa dalam memilih, meysusun rencana, dan ikut terjun pada situasi belajar.

Pembelajaran matematika yang masih bersifat konvensional seharusnya diiringi dengan guru menyadari belajar matematika sangat penting bagi siswa. Karena banyak hal yang disekitar siswa yang selalu berhubungan dengan matematika. Matematika juga merupakan ibu dari segala ilmu dan alat untuk memecahkan permasalahan- permasalahan yang mempunyai sifat abstrak yang tersusun secara hierarki, aksioma-aksioma, definisi- definisi, dalil- dalil dan penalaran deduktif sehingga matematika mengajarkan proses logis dalam berpikir memecahkan masalah dan menarik konklusi.⁴Sifatnya yang abstrak ini membuat siswa kadang kesulitan untuk memahami pelajaran matematika.

Ada dari sebagian siswa atau siapapun yang pernah bersekolah, matematika merupakan sesuatu yang menakutkan dan sulitnya minta ampun. Karena sebenarnya masalah terbesar terdapat pada proses pembelajaran matematika itu sendiri. Banyak proses yang sangat mendasar yang harus diajarkan dengan gembira dan seksama, ternyata dilewati begitu saja tanpa adanya proses yang menyenangkan dalam pembelajaran. Hal tersebut mengakibatkan dasar matematika anak dari SD / MI menjadi lemah dan tidak mampu mendukung proses pembelajaran pada tingkat pendidikan selanjutnya.⁵ Guru sudah seharusnya memahami bahwa pengajaran matematika yang baik adalah dengan melibatkan siswa secara aktif ke dalam proses pembelajaran matematika dalam setiap materi yang akan disampaikan. Guru tidak hanya menggunakan cara paengajandr dengan cara pendidik aktif menerangkan, memberi contoh, menyajikan soal atau hanya sekedar tanya jawab lisan dan siswa hanya duduk mendengarkan, menjawab pertanyaan atau mencatat materi.

Untuk mengatasi problematika dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut, tentu diperlukan metode- metode pembelajaran yang dipandang mampu mengatasi kesulitan guru melaksanakan tugas mengajar dan juga kesulitan siswa. Guru harus mampu menggunakan dan memilih metode dan strategi pembelajaran yang tepat untuk membantu siswa mencapai hasil belajar

⁴ Saepul, et. All, *Matematika-1*, (Surabaya : LAPIS PGMI, 2008), Paket 1, h.1-8

⁵ Ariesandi Setyono, *Mathemagics*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2007),h. 6

yang maksimal dalam belajar. Matematika merupakan salah satu disiplin ilmu, mempunyai sifat yang khas kalau dibandingkan dengan disiplin ilmu yang lain. Oleh karena itu, kegiatan belajar mengajar matematika sebaiknya juga tidak disamakan dengan ilmu yang lain. Dalam mata pelajaran matematika kelas 3 terdapat materi keliling persegi dan persegi panjang dan tentunya rumus dari kedua bangun tersebut berbeda. Menghafal rumus keliling persegi dan persegi panjang merupakan hal yang mutlak.

Bagi sebagian siswa menghafal dan membedakan rumus bukanlah persoalan yang sulit mereka dengan amat mudahnya menghafal rumus-rumus itu di luar kepala, Namun karena kemampuan tiap siswa itu berbeda dalam menghafal rumus ada siswa yang cepat menghafal tetapi ada juga yang lambat, kesulitan ini timbul biasanya pada siswa yang sulit berkonsentrasi. Pada siswa yang mengalami kesulitan dalam berkonsentrasi, menghafal rumus sangatlah sulit apalagi dengan metode menghafal yang bersifat monoton, jadi guru hanya meminta anak untuk menghafal tanpa memberikan metode yang tepat. Maka dari itu guru dituntut mampu memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang tepat dalam proses belajar mengajar.

Salah satu metode pembelajaran yang tepat untuk diterapkan yaitu metode bernyanyi, mengingat mereka pada masa itu lebih suka berekspresi dan anak-anak identik dengan bernyanyi. Dengan penyajian dan perencanaan materi-materi matematika dalam bentuk nyanyian, diharapkan siswa mudah untuk memahami materi dan dapat belajar matematika dengan suasana yang baik dan menyenangkan sesuai dengan kebutuhan di usia mereka. Keberhasilan dalam penerapan metode bernyanyi dapat diketahui dari peningkatan hasil belajar siswa. Pengukuran hasil belajar nanti dapat melalui evaluasi siswa setelah mendapat materi dan penerapan metode, karena hasil belajar dapat dijadikan indikator daya serap (kecerdasan) peserta didik terhadap suatu materi pelajaran.⁶

Hasil belajar adalah suatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukuran yaitu berupa tes yang disusun secara terencana

⁶ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, cet. III, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011),h.13

baik tes tulis maupun tes lisan.⁷ Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hal ini ditandai dengan kemampuan berpikir. Pemikiran pengetahuan dan kemampuan berpikir sebagai sesuatu yang tidak dapat di pisahkan. Peristiwa belajar yang terjadi pada diri peserta didik dapat diamatipada perbedaan kinerja, perilaku dan proses sebelum dan setelah mengalami proses belajar. Pada dasarnya makna belajar adalah adanya perubahan tingkah laku setelah seseorang melaksanakan proses belajar dan pembelajaran. Proses belajar seseorang dapat dinilai berhasil jika peserta didik mampu mencapai indikator yang telah ditentukan dalam tujuan pembelajaran.

Hasil belajar setiap peserta didik memiliki karakteristik dan hasil belajar yang berbeda-beda. Faktor-faktor itu, dapat kita bedakan menjadi dua golongan:”1) Faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri yang kita sebut faktor individual, antara lain: faktor kematangan/pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi, dan faktor pribadi. 2) Faktor yang ada di luar individu yang kita sebut faktor sosial, antara lain: faktor keluarga/keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang dipergunakan dalam belajar mengajar, lingkungan dan motivasi sosial.⁸

Untuk mengembangkan belajar untuk hasil belajar yang maksimal, guru harus menggunakan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi pokok pelajaran yang diajarkan, tidak hanya dengan menggunakan metode ceramah dalam setiap pelajaran tapi guru juga harus mahir dalam menggunakan metode-metode pembelajaran yang lain agar materi pelajaran dapat tersampaikan dengan baik dan dapat diterima oleh siswa, sehingga siswa dapat menghasilkan hasil belajar yang maksimal.

Secara sederhana dapat dikatakan hasil belajar merupakan kemampuan peserta didik yang diperoleh setelah melalui kegiatan belajar, karena belajar itu adalah proses dari seseorang yang berusaha memperoleh suatu perubahan perilaku. Pembelajaran matematika dewasa ini sangat diharapkan seorang guru mau dan mampu menggunakan metode-metode pembelajaran yang semakin

⁷ Sudjan, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung : Sinar Baru Algasindo) h.20

⁸ Ngalm Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), h.102

berkembang. Tetapi hal itu tidak diiringi dengan minat guru untuk memilih dan menggunakan metode pembelajaran yang baru, sehingga masih banyak diantara siswa sekolah khususnya pada siswa SD / MI yang mengeluhkan pelajaran matematika itu membosankan. Mereka juga beranggapan bahwa matematika sebagai pelajaran sulit dan pada akhirnya sifat malas mulai menyerangnya dan tidak mempunyai niat akan lebih tekun mempelajarinya.

Hal ini terjadi pula di MI Mujahidin Kepung ketidaksukaan peserta didik terhadap matematika menjadikan peserta didik kurang kreatif dalam menjawab pertanyaan dan lemah dalam penguasaan materi. Disebabkan juga sebagian besar guru lebih suka menggunakan metode yang monoton. Hal ini dibuktikan dengan relatif rendahnya nilai rata-rata matematika pada materi keliling persegi dan persegi panjang sebelum diadakannya penelitian.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode bernyanyi untuk membantu siswa dalam menghafal rumus pada materi keliling persegi dan persegi panjang. Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode sangat diperlukan oleh guru, dengan penggunaan yang bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Menguasai metode mengajar merupakan keniscayaan, sebab seorang guru tidak akan dapat mengajar dengan baik apabila ia tidak menguasai metode secara tepat dan menyanyi adalah bernyanyi mengeluarkan suara bernada, berlagu dengan lirik atau Jadi metode menyanyi adalah metode pembelajaran yang menggunakan nyanyian sebagai wahana belajar anak. Sedangkan Metode bernyanyi adalah metode pembelajaran yang menggunakan nyanyian sebagai wahana belajar anak. Yang melatar belakangi peneliti untuk menerapkan metode bernyanyi adalah agar pembelajaran tidak bersifat monoton dan sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Pembelajaran dengan menggunakan metode bernyanyi ini diharapkan dapat membantu siswa dalam menghafalkan rumus keliling persegi dan persegi panjang dengan mudah. Selain itu juga dapat membantu siswa menjadi senang belajar Matematika dan menjadikan kegiatan belajar mengajar lebih menarik dan menyenangkan.

PEMBAHASAN

A. Pengertian metode pembelajaran

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah di susun secara optimal.⁹Ini berarti metode digunakan untuk merealisasikan proses belajar mengajar yang telah ditetapkan. Metode pembelajaran dapat diartikan cara atau pola yang khas dalam memanfaatkan berbagai prinsip dasar pendidikan serta berbagai teknik dan sumberdaya terkait lainnya agar terjadi proses pembelajaran pada diri pembelajar.¹⁰ Metode pembelajaran dalam Surah an- Nahl ayat 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ

بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ «النحل : ١٢٥»

Artinya: “(Wahai Nabi Muhammad SAW) Serulah (semua manusia) kepada jalan (yang ditunjukkan) Tuhan Pemelihara kamu dengan hikmah (dengan kata-kata bijak sesuai dengan tingkat kepandaian mereka) dan pengajaran yang baik dan bantalah mereka dengan (cara) yang terbaik. Sesungguhnya Tuhan pemelihara kamu, Dialah yang lebih mengetahui (tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk)”

Dengan demikian metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peran yang sangat penting, karena keberhasilan pembelajaran salah satunya tergantung pada cara guru dalam menggunakan metode pembelajaran.

Beragam- macam metode atau teknik penyajian bahan pelajaran dapat dimanfaatkan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam hubungannya dengan bermacam –macam

⁹Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008),h. 147.

¹⁰Abdurrahman Ginting, *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Humaniora, 2008), h. 42.

metode mengajar sebagai standart pemahaman mengenai teknik-teknik penyajian, agar dapat memilih dan menggunakannya dengan tepat adalah:

- 1) Dapat merumuskan tujuan yang dapat dicapai dengan metode penyajian yang dipakai.
- 2) Mengetahui kapan suatu metode penyajian dapat digunakan secara efisien dan efektif.
- 3) Mengetahui keunggulan dan kelemahan dari setiap metode dan mampu mengatasinya.
- 4) Dalam menggunakannya mengetahui apa dan bagaimana peranan guru, serta ada dan bagaimana peranan siswa.¹¹

Dari hal diatas dapat disimpulkan bahwa metode bisa dilakukan sebagai teknik penyajian bahan pelajaran. Bbanyak hal yang harus diperhatikan dalam menyiapkan perangkat pembelajaran agar dapat memilih dan menggunakannya metode dengan tepat, yaitu dengan mempunyai dapat merumuskan tujuan, mengetahui kapan suatu metode itu dapat digunakan, mengetahui kebaikan dan kelemahan, mengetahui apa dan bagaimana peranan guru dan siswa .

Macam- macam metode yang dapat digunakan pada pelajaran keliling persegi dan persegi panjang adalah¹² :

- a. Metode ceramah, yaitu suatu bentuk penyajian bahan pengajaran melalui penerangan dan penuturan lisan oleh guru kepada siswa tentang suatu topic materi. Dalam ceramahnya guru dapat menggunakan alat- alat bantu seperti gambar, peta, benda-benda tiruannya dan lain- lain. Peran siswa dalam metode ceramah adalah mendengarkan dengan seksama dan mencatat pokok-pokok penting bagi yang dikemukakan oleh guru.
- b. Metode tanya jawab, yaitu suatu teknik penyampaian materi atau bahan pelajaran dengan menggunakan pertanyaan sebagai stimulus dan jawaban-jawabannya sebagai pengarahan aktivitas belajar.

¹¹ Linda Ayu Kusuma Wardani, “*Strategi PAI dalam Pembiasaan Salat Berjamaah* (Studi Kasus di SMPN 5 Jombang)”, Jurnal Skripsi STAIN Kediri, (2016), h. 12-13

¹²Isti Ariska Fauzi Putri, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Perilaku Siswa di SMA Negeri 1 Ngronggot Nganjuk*, (Kediri :IAIN Kediri, 2018) h. 18

Pernyataan dapat diajukan oleh guru atau siswa, artinya guru bertanya dan siswa menjawab dan sebaliknya, ataupun siswa bertanya dan siswa yang lainnya menjawab.

- c. Metode bernyanyi , yaitu suatu teknik pemahaman materi dengan menggunakan nyanyian dan bertujuan untuk memudahkan siswa dalam menghafal rumus dan memahami materi yang diajarkan.

Terdapat beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran matematika. Metode pembelajaran juga bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam memperoleh informasi atau pengetahuan dengan efisien dan efektif bagi siswa.

B. Pengertian model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum, sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar

Model pembelajaran yang dapat digunakan untuk pembelajaran keliling persegi dan persegi panjang antara lain :

- a. Model pembelajaran Kontekstual

Model pembelajaran kontekstual adalah sebuah sistem yang merangsang otak untuk menyusun pola- pola yang mewujudkan makna. Lebih lanjut Elaine mengatakan bahwa pembelajaran kontekstual adalah suatu sistem pembelajaran yang cocok dengan otak yang menghasilkan makna dengan menghubungkan muatan akademis dengan konteks dari kehidupan sehari- hari .

Jadi pembelajaran kontekstual adalah usaha untuk membuat siswa aktif dalam memompa kemampuan diri tanpa merugi diri segi manfaat, sebab siswa berusaha mempelajari konsep sekaligus menerapkan dan mengaitkannya dengan dunia nyata.¹³

- b. Model Pembelajaran Tematik

¹³ Rusman, *Model- model pembelajaran*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2013), hal.187

Pembelajaran tematik merupakan model pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan tematik yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Dikatakan bermakna karena dalam pembelajaran tematik, siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkan dengan konsep yang lain yang telah dipahaminya.

Fokus perhatian dalam pembelajaran tematik terletak pada proses yang ditempuh siswa saat berusaha memahami isi pembelajaran sejalan dengan bentuk- bentuk ketrampilan yang harus dikembangkannya.

c. Model Pembelajaran PAKEM

PAKEM merupakan model pembelajaran dan menjadi pedoman dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan pelaksanaan pembelajaran PAKEM, diharapkan berkembangnya berbagai macam inovasi kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang partisipatif, aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.¹⁴

C. Metode Bernyanyi

1. Pengertian Metode Bernyanyi

Metode (*thariqah*) merupakan rencana menyeluruh yang berkenaan dengan penyajian materi bahasa secara teratur.¹⁵ sebuah prosedur dan sekumpulan cara untuk mencapai tujuan-tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan pembelajaran, metode sangat diperlukan oleh seorang pendidik dan penggunaannya bermacam-macam sesuai dengan

¹⁴Rusman, *Model...*, hal 322

¹⁵ Vera Triatnasari, *Penggunaan Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika Kelas IIIB MIN*, (Lampung :IAIN Raden Intan B.Lampung, 2017), h. 19

materi yang akan disampaikan. Metode(*thariqah*) adalah segala hal yang termuat dalam setiap proses pengajaran, baik itu pengajaran matematika, kesenian, olah raga, dan lain sebagainya. Metode bisa diberi pengertian sebagai sistematika umum bagi pemilihan, penyusunan, serta penyajian materi kebahasaan.¹⁶

Metode pembelajaran (*thariqah al-tadris/teaching method*) adalah tingkat perencanaan program yang bersifat menyeluruh dan berhubungan erat dengan langkah-langkah penyampaian materi pelajaran serta prosedural, tidak saling bertentangan. Metode adalah langkah-langkah umum tentang penerapan teori-teori yang ada.¹⁷ Metode pembelajaran lebih bersifat prosedural, yaitu berisi tahapan tertentu. Dengan menguasai metode pembelajaran seorang guru akan semakin terampil dalam menyesuaikan dalam menyesuaikan dengan materi pembelajaran.¹⁸ Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode sangat diperlukan oleh guru, dengan penggunaan yang bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Menguasai metode mengajar merupakan keniscayaan, sebab seorang guru tidak akan dapat mengajar dengan baik apabila ia tidak menguasai metode secara tepat.¹⁹

Dengan kata lain, metode yang dipilih oleh masing-masing guru adalah sama, tetapi mereka menggunakan teknik yang berbeda. Sebagaimana yang disampaikan oleh para ahli pendidikan bahwa metode pembelajaran harus memenuhi unsur-unsur penting yaitu merupakan seperangkat cara penyampaian pembelajaran, adanya guru sebagai pembawa pesan, memanfaatkan fasilitas yang ada, ada tujuan yang ingin dicapai, menciptakan situasi yang mendukung, dan melibatkan subyek didik.²⁰ Menumbuhkan sikap aktif dalam belajar pada diri siswa tidaklah

¹⁶ Abdul Hamid dkk, *Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang : UIN Malang Press.2008), h. 3

¹⁷ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), h. 168

¹⁸ Ulin Nuha, *Metodologi Super Efektif Bahasa Arab*, (Jogjakarta : Diva Press, 2012), h. 157

¹⁹ Vera Triatnasari, *Penggunaan*, h. 20

²⁰ Fathur Rohman, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang : Madani, 2015), h. 133

mudah, guru harus selalu kreatif dalam menggunakan berbagai jenis metode pembelajaran. Guru diharapkan dapat selalu mengatasi permasalahan yang dihadapi siswanya dalam proses pembelajaran. Setiap teori belajar mempunyai metode belajar mengajar sendiri, yang mungkin sama ataupun berbeda dengan teori yang lain.

Bernyanyi merupakan mengeluarkan suara dengan syair-syair yang digunakan. Mengelola kelas dengan bernyanyi berarti menciptakan dan mengelola pembelajaran dengan menggunakan syair-syair yang dilagukan. Biasanya syair-syair tersebut disesuaikan dengan materi-materi yang akan diajarkan dan bernyanyi dapat membuat suasana belajar menjadi riang dan bersemangat sehingga perkembangan anak dapat distimulasi secara lebih optimal. Menyanyi dapat menyalurkan, mengendalikan, menimbulkan perasaan tertentu seperti rasa senang, lucu, haru dan kagum. Nyanyian dan musik sebagai cara untuk menyatakan perasaan dan fikiran dengan suara sebagai alatnya. Bernyanyi merupakan suatu aktivitas yang mengekspresikan rasa yang ada dalam diri manusia melalui nada dan kata-kata. Metode bernyanyi adalah suatu metode yang melafazkan suatu kata atau kalimat yang dinyanyikan.²¹ Menyanyi adalah suatu metode yang melakukan pendekatan pembelajaran secara nyata yang mampu membuat anak senang dan gembira melalui ungkapan kata atau nada untuk mengembangkan kemampuan verbal anak.²²

Penggunaan lagu dalam pembelajaran merupakan salah satu alternatif untuk dapat membangkitkan motivasi belajar. Melalui lagu suasana pembelajaran menjadi lebih santai dan materi pembelajaran biasanya dapat dengan cepat dihafal. Tujuan bernyanyi diantaranya untuk menambah rasa percaya diri dan membangkitkan kegembiraan hari. Dalam buku Dakwah Wali Songo menyatakan bahwa, metode menyanyi pertama kali di kenalkan oleh Sunan Kalijaga dalam menyebarkan Islam di tanah Jawa yang berjudul “*Dandang Gula*” dan “*Dandang Gula Semarangan*”. Kedua tembang ini merupakan perpaduan yang harmonis antara melodi

²¹Vera Triatnasari, *Penggunaan*, h. 21

²²Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 239

bergaya Arab dan Jawa.²³ Beliau membuat syair-syair yang berisi nasehat-nasehat, dan syair itu lebih menarik karena beliau melagukannya. Masyarakat Jawa mengenal syair yang dilagukan ini dengan sebutan gendingan, dan kesenian ini masih dilestarikan sampai sekarang.

Penggunaan lagu dalam pembelajaran merupakan salah satu alternatif untuk dapat membangkitkan motivasi belajar dan dapat memberikan pengaruh positif pada kecerdasan, tidak hanya kecerdasan berpikir saja tetapi juga kecerdasan emosi.²⁴ Melalui lagu suasana pembelajaran menjadi lebih santai dan materi pembelajaran biasanya dapat dengan cepat dihafal. Metode bernyanyi merupakan metode pembelajaran yang menggunakan nyanyian sebagai wahana belajar anak.²⁵ Penggunaan metode pembelajaran yang belum maksimal dapat mempengaruhi dalam melaksanakan sesuatu pembelajaran. Materi pelajaran yang disampaikan dengan menggunakan metode pembelajaran itu lebih efektif daripada pembelajaran tanpa menggunakan metode pembelajaran.

2. Manfaat metode bernyanyi

Manfaat dari metode bernyanyi ini adalah Manfaat dari metode menyanyi sangatlah penting untuk anak-anak, antara lain:²⁶

- a. Untuk menjaga keseimbangan otak kanan dan otak kiri, yaitu Musik dan lagu memberi stimulasi yang cukup kuat terhadap otak, sehingga mendorong perkembangan kognitif dengan cepat. Menyanyi atau memainkan alat musik mengaktifkan otak kanan dan otak kiri.
- b. Menimbulkan rasa senang dan meningkatkan mood anak, yaitu Menghafal dengan menyanyikan lagu akan membuat mereka merasa senang dan bersemangat dan menghilangkan kejenuhan serta lelah dalam diri anak.

²³Abdul Rosyad Shiddiq, *Sunan Kalijaga*, (Jakarta : PT Gunara Karta, 2011), h. 41

²⁴Mursid, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015) h.104

²⁵Jasa Ungguh Muliawan, *Manajemen Play Group Dan Taman Kanak-kanak*, (Yogyakarta: Diva Press, 2009), h. 257

²⁶Vera Triatnasari, *Penggunaan*, h. 23

- c. Meningkatkan daya ingat, yaitu dengan menghafal sambil bernyanyi akan membuat daya ingat mereka lebih kuat.
- d. Menimbulkan rasa rileks bagi siswa, yaitu untuk menghafal siswa perlu kondisi jiwa yang tenang dan rileks. Penggunaan lagu akan membuat siswa merasa nyaman dan menghilangkan rasa takutnya terhadap matematika.

Sukses tidaknya dalam menggunakan metode bernyanyi dalam pembelajaran sangat dipengaruhi oleh guru sendiri dan lagu yang akan dibawakannya. Bila guru pandai bernyanyi atau membawakan lagu, khususnya lagu anak-anak, tentu anak akan senang mendengar dan mengikutinya. Namun, bila dalam membawakan lagu sangat buruk, pasti anak akan merasa bosan dan bahkan malas mendengar, apalagi mengikutinya. Kemudian untuk model lagunya perlu dicari lagu yang sesuai dengan usianya, supaya siswa dapat memahami dan mengerti dengan mudah lagu yang dinyanyikan baik mudah mengikutinya maupun mudah mengambil makna-maknanya.

Pengelolaan kelas berbasis bernyanyi adalah mengatur, mengarahkan, dan melakukan pembelajaran dengan menggunakan bernyanyi untuk mencapai tujuan yang dikehendaki. Hal ini, dalam rangka menciptakan pembelajaran berbasis edutainment, yakni pengelolaan kelas yang asyik dan menyenangkan. Sehingga siswa tidak merasa bosan dan jenuh dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, bernyanyi juga dapat merangsang pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal.

D. Hasil belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.²⁷ Hasil belajar yang dimaksud dapat berupa pemahaman siswa mengenai pelajaran yang telah diberikan, atau dapat berupa analisis terhadap suatu hal, dan dapat pula dalam bentuk pemecahan masalah yang dilakukan oleh siswa terhadap suatu hal

²⁷ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), h. 22.

tertentu. Hasil belajar yang dimaksud dapat berupa tes, ulangan harian, atau evaluasi akhir. Hasil belajar merupakan respon (tingkah laku) yang baru²⁸ Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku subjek yang meliputi kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam situasi tertentu berkat pengalamannya yang berulang-ulang.²⁹

Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hal ini ditandai dengan kemampuan berpikir. Pemilikan pengetahuan dan kemampuan berpikir sebagai sesuatu yang tidak dapat dipisahkan. Dengan kata lain tidak dapat mengembangkan kemampuan berpikir tanpa pengetahuan, sebaliknya kemampuan berpikir akan memperkaya pengetahuan. Tujuan inilah yang memiliki kecenderungan lebih besar perkembangannya di dalam kegiatan belajar.

Sebagaimana dikemukakan oleh UNESCO ada empat pilar hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai oleh pendidikan sebagaimana yang dikutip oleh Tim pengembang MKDP yaitu : *learning to know, learning to be, learning to life together, and learning to do*. Sementara itu, dalam kurikulum KTSP hasil belajar dirumuskan dalam bentuk kompetensi, yaitu kompetensi akademik, kepribadian, sosial dan vokasional. Keempat kompetensi tersebut harus dikuasai oleh siswa secara menyeluruh, sehingga menjadi pribadi yang utuh dan bertanggung jawab.³⁰

Hasil belajar akan tampak pada setiap perubahan dari beberapa aspek, diantaranya : Pengetahuan, pengertian, kebiasaan, ketrampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, etis atau budi pekerti dan sikap.³¹ Secara sederhana dapat dikatakan hasil belajar merupakan kemampuan siswa yang diperoleh setelah melalui kegiatan belajar, karena

²⁸ Vera Triatnasari, *Penggunaan*, h. 29

²⁹ Ahmad Jamalong, *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Kooperatif NHT di Kelas X SMA Negeri 1 Beduai Kabupaten Sanggau*, (Jurnal Pendidikan & Kebudayaan, No. 4, Desember 2012)

³⁰ Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta : PT Rajagrafindo Persada, 2011), h. 140

³¹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2005), h. 30

belajar itu adalah proses dari seorang yang berusaha memperoleh suatu perubahan perilaku. Perubahan tingkah laku tersebut bisa berupa perubahan sifat maupun pengetahuan, dari tidak tahu menjadi tahu. Untuk mendapatkan hasil yang maksimal, ada proses yang harus dilalui oleh peserta didik, yaitu belajar.

Hasil belajar merupakan bukti pencapaian kemampuan belajar yang diperoleh siswa setelah melalui serangkaian kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Melalui hasil belajar seorang guru dapat mengukur tingkat pemahaman peserta didik dalam memahami dan menangkap penjelasan materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Proses mengajar dan belajar dikatakan berhasil apabila prosentase nilai hasil belajar meningkat dari pertemuan pertama, kedua dan ketiga pada materi pokok pembahasan yang sama. Sehingga perlu dan penting sekali seorang guru memperhatikan hasil belajar dari seluruh siswa nya untuk mengevaluasi kinerja pengajaran dan memperhatikan tingkat kemampuan siswanya dalam memahami materi yang telah guru sampaikan.

Hasil belajar mencakup beberapa hal antara lain adalah kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Masing- masing kemampuan meliputi:

- 1) Domain kognitif meliputi: *knowledge* (pengetahuan, ingatan), *omprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas), *application* (menerapkan), *analysis* (menguraikan, menentukan hubungan), *synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan,), *evaluation* (menilai).
- 2) Domain afektif terdiri dari: *receiving* (sikap menerima), *responding* (memberikan respon), *valuing* (nilai), *organization* (organisasi), *characterization* (karakteristik).

- 3) Domain psikomotorik terdiri dari: mencakup kemampuan produktif, tekink, fisik, sosial dan intelektual.³²

Belajar dengan menggunakan metode yang tepat, dapat membantu siswa untuk memahami materi pembelajaran yang disampaikan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa yang baik dalam kegiatan pembelajaran di sekolah bukan hanya disebabkan oleh kecerdasan siswa itu saja, akan tetapi bada beberapa hal lain yang juga menjadi faktor penentu yang tidak dapat dipisahkan dalam mencapai keberhasilan belajar siswa. Faktor-faktor tersebut dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

- a) Faktor Eksternal dapat diklasifikasikan menjadi dua, yakni faktor lingkungan dan faktor instrumental. Yang dikategorikan faktor lingkungan antara lain: alam dan sosial. Sedangkan yang dikategorikan faktor instrumental antara lain: kurikulum atau bahan pelajaran, guru, sarana, fasilitas, dan administrasi atau manajemen.
- b) Faktor internal dapat diklasifikasikan menjadi dua, yakni faktor fisiologi dan faktor psikologi. Yang dikategorikan faktor fisiologi antara lain: kondisi fisik dan kondisi panca indera. Sedangkan yang dikategorikan faktor psikologi antara lain: bakat, minat, kecerdasan, motivasi dan kemampuan kognitif.³³

Hasil Analisis Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen

Dari siswa kelas III MI Mujahidin Jati Mulyo Kepung Di dapatkan jumlah siswa kelas eksperimen sebanyak 33 siswa dan kelas kontrol sebanyak 33 siswa, maka jumlah keseluruhan siswa sebanyak 66, siswa laki-laki kelas eksperimen berjumlah 14 dan siswa perempuan berjumlah 19, sedangkan untuk kelas control siswa laki-laki berjumlah 19, siswa

³²Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal.6

³³Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Tehnik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1994), Cet VII, h.107

perempuan berjumlah 17 ,Jadi jumlah keseluruhan siswa kelas III MI Mujahidin Jati Mulyo Kepung berjumlah 68 siswa.

Pada kelas eksperimen nilai rata-rata pretest sebesar 67,70 sedangkan nilai rata-rata posttest kelas eksperimen sebesar 85,39 dan nilai pretest pada kelas control sebesar 66,97 sedangkan nilai post test pada kelas control sebesar 77,42. Setelah dilakukan uji normalitas sebagai persyaratan utama sebelum analisis paired sample t test maka uji paired sample t test sudah layak untuk dilakukan guna menjawab rumusan masalah “apakah metode bernyanyi dapat berpengaruh terhadap hasil belajar matematika materi pokok keliling persegi dan persegi panjang siswa kelas III di MI Mujahidin Jati Mulyo Kepung tahun ajaran 2018/2019”.

Jawaban dari rumusan masalah tersebut adalah Terdapat pengaruh antara metode bernyanyi terhadap hasil belajar matematika materi pokok keliling persegi dan persegi panjang kelas III di MI Mujahidin Jati Mulyo Kepung tahun ajaran 2018/2019. Hal ini ditunjukkan oleh hasil output paired sample t test dan post test kelas eksperimen dengan nilai sig sebesar $0,000 < 0,05$ dan post test kelas kontrol dengan nilai sig $0,000 < 0,05$.

2.Hasil analisis perbedaan hasil belajar dengan variabel independen dan variabel dependen

Dari siswa kelas III MI Mujahidin JatiMulyo Kepung Di dapatkan jumlah siswa kelas eksperimen sebanyak 33 siswa dan kelas kontrol sebanyak 33 siswa ,maka jumlah keseluruhan siswa sebanyak 66 ,siswa laki-laki kelas eksperimen berjumlah 14 dan siswa perempuan berjumlah 19, sedangkan untuk kelas control siswa laki-laki berjumlah 19, siswa perempuan berjumlah 17 ,Jadi jumlah keseluruhan siswa kelas III MI Mujahidin Jati Mulyo Kepung berjumlah 68 siswa.

Pada kelas eksperimen nilai rata-rata pretest sebesar 67,70 sedangkan nilai rata-rata posttest kelas eksperimen sebesar 85,39 dan nilai pretest pada kelas control sebesar 66,97 sedangkan nilai post test pada kelas control sebesar 77,42. Setelah dilakukan uji normalitas sebagai persyaratan utama sebelum analisis independen sample t test sudah layak untuk dilakukan guna menjawab rumusan masalah “Apakah terdapat perbedaan metode bernyanyi

terhadap hasil belajar matematika materi pokok keliling persegi dan persegi panjang siswa kelas III di MI Mujahidin Jati Mulyo Kepung tahun ajaran 2018/2019”.

Jawaban dari rumusan masalah tersebut adalah Terdapat perbedaan metode bernyanyi terhadap hasil belajar matematika materi pokok keliling persegi dan persegi panjang kelas III di MI Mujahidin Jati Mulyo Kepung tahun ajaran 2018/2019. Hal ini ditunjukkan oleh hasil Hal ini di tunjukkan pada hasil independen simpel yaitu nilai sig 2 tailed sebesar $0.000 < 0,005$

Dengan demikian pada permasalahan penelitian, hal ini menandakan bahwa metode bernyanyi efektif digunakan pada pembelajaran matematika yang bersifat menghafal rumus, dalam penelitian ini peneliti berpendapat dengan metode bernyanyi siswa akan lebih mudah menghafal dan menjadikan suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan sesuai dengan usia mereka. Hal ini dibuktikan jika mereka menghafal lagu, otomatis mereka akan menghafal rumus dan Jika mereka menghafal rumus mereka akan lebih mudah untuk mengerjakan soal yang diberikan oleh guru pada buku penunjang pembelajaran.

PENUTUP

Adapun analisis dan pembahasan pada penelitian, peneliti dapat memberikan kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh antara metode bernyanyi terhadap hasil belajar matematika materi pokok keliling persegi dan persegi panjang kelas III di MI Mujahidin Jati Mulyo Kepung tahun ajaran 2018/2019. Hal ini ditunjukkan oleh hasil output paired sample t test dan post test kelas eksperimen dengan nilai sig sebesar $0,000 < 0,05$ dan post test kelas kontrol dengan nilai sig $0,000 < 0,05$.
2. Terdapat perbedaan metode bernyanyi terhadap hasil belajar matematika materi pokok keliling persegi dan persegi panjang kelas III di MI Mujahidin Jati Mulyo Kepung tahun ajaran 2018/2019. Hal ini

ditunjukkan oleh hasil Hal ini di tunjukkan pada hasil independen simpel yaitu nilai sig 2 tailed sebesar $0.000 < 0,005$

3. Hasil belajar menggunakan metode bernyanyi mempengaruhi hasil belajar siswa kelas III MI Mujahidin jati Mulyo, sehingga metode bernyanyi dapat diterapkan dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru mata pelajaran matematika tingkat sekolah dasar, khususnya materi keliling persegi dan persegi panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir Almira , *Pembelajaran Matematika SD dengan Menggunakan Media Manipulatif*, Forum Paedagogik Vol. VI, No.01 Jan 2014
- Arifin Zainal, *Evaluasi Pembelajaran*, cet. III, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011
- Arikunto Suharsimi, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012
- Ayu Kusuma Linda Wardani, “*Strategi PAI dalam Pembiasaan Salat Berjamaah (Studi Kasus di SMPN 5 Jombang)*”, Jurnal Skripsi STAIN Kediri, 2016
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Matematika*, Jakarta, Depdiknas, 2004
- Dokumentasi Letak Geografi MI Mujahidin Jatimulyo Kepung tahun 2019
- Fauzi Putri Isti Ariska, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Perilaku Siswa di SMA Negeri 1 Ngronggot Nganjuk*, Kediri :IAIN Kediri, 2018
- Rusman, *Model- model pembelajaran*, Jakarta : Rajawali Pers, 2013
- Fathurrohman Pupuh dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami*, Bandung: PT Refika Aditama, 2011
- Fathani Abdul Halim, *Matematika : Hakikat dan logika*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009
- Fajariyah Nur , *Cerdas Berhitung Matematika Untuk SD/MI Kelas 3* ,Jakarta : Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional, 2008
- Fajariyah Nur, *Cerdas Berhitung Matematika Untuk SD/MI Kelas 3* ,Jakarta : Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional, 2008
- Ginting Abdurrahman, *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran* ,Bandung: Humaniora, 2008
- Hamid Abdul dkk, *Pembelajaran Bahasa Arab*, Malang : UIN Malang Press. 2008
- Hermawan Acep, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009
- Hasan Sastra Negara, *Konsep Dasar Matematika Untuk PGSD*, Bandar Lampung : Aura Pubishing, 2014

- Hamalik Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta : Bumi Aksara, 2008
- Ibrahim Nurdin, *Pengaruh Pembelajaran Berbantuan Komputer Terhadap Hasil Belajar*, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, No. 1, Januari 2009
- Isti Ariska Fauzi Putri, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Perilaku Siswa di SMA Negeri 1 Ngronggot Nganjuk*, (Kediri :IAIN Kediri, 2018)
- Jamalong Ahmad, *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Kooperatif NHT di Kelas X SMA Negeri 1 Beduai Kabupaten Sanggau*, Jurnal Pendidikan & Kebudayaan, No. 4, Desember 2012
- Kadir, *Panduan KBK Mata Pelajaran Matematika* Jakarta: CV. Irfanfi Putra.
- Linda Ayu Kusuma Wardani, “*Strategi PAI dalam Pembiasaan Salat Berjamaah* (Studi Kasus di SMPN 5 Jombang)”, Jurnal Skripsi STAIN Kediri, (2016)
- Mursid, *Belajar dan Pembelajaran PAUD*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2015
- Muliawan Jasa Ungguh, *Manajemen Play Group Dan Taman Kanak-kanak*, Yogyakarta: Diva Press, 2009
- Nes Elfrianto, *Pengaruh Metode Savi dan Metode Inquiry Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah Medan*, Sumatra Utara: Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara, 2016
- Neni Teayu Neni, *Pengaruh Metode Inquiry dan Drill Terhadap Pengaruh Hasil Belajar Siswa* , Tulung Agung :IAIN Tulungagung, 2015
- Nuha Ulin, *Metodologi Super Efektif Bahasa Arab*, Jogjakarta : Diva Press, 2012
- Purwanto Ngalim, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 201
- Rohaman Fathur, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Malang : Madani, 2015
- Rahmawaty Feny, “*Penggunaan Metode Menyanyi Dalam Rangka Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Pembelajaran Bahasa Arab Bagi Siswa Kelas I SD Ta’Mirul Islam Surakarta*”, diakses dari https://www.google.co.id/url?q=http://eprints.ums.ac.id/25868/22/9RR_NASKAH_PUBLIKASI.pdf, (Senin, 5 September 2020, Pukul 19.00 wib).
- Sagala Syaiful, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, cet. V, Bandung : Alfabeta, 2005
- Sanjaya Wina, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, cet. II, Jakarta : Prenada Media Group, 2009
- Saepul, et. All, *Matematika-1*, Surabaya : LAPIS PGMI, 2008
- Setyono Ariesandi, *Mathemagics*, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2007
- Sudjan, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* Bandung : Sinar Baru Algasindo
- Syah Dattwyang, *Pengantar Statistik*, Pendidikan, Jakarta : Gaung Persada Press
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung : ALFABETA, 2015
- Sudjana Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001

Suprijono Agus, *Cooperative Learning Teori dan aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008

Sanjaya Wina *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008.

Syah Muhibbin, *Psikologi Pendidikan*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011

Shiddiq Abdul Rosyad , *Sunan Kalijaga*, Jakarta : PT Gunara Karta,2011

Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, *Kurikulum dan Pembelajaran* Jakarta : PT Rajagrafindo Persada, 2011

Suprijono Agus, *Cooperative Learning Teori dan aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009

Suprihatiningrum Jamil, *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktek*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013

Sundari Sri , “*Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Melalui Metode Bernyanyi Pada Anak Kelompok A di TK Kuncup Mekar Surabaya*”, diakses dari <https://www.scribd.com/mobile/doc/230793532/>,

Supriyono, “*Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Rumus Dasar Persamaan Akuntansi Dengan Metode Pembelajaran Mnemonic Rhymes And Songs Bervariasi (Mengingat Lirik Sebuah Lagu) Pada Siswa Kelas X Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Surakarta*”. diakses dari <http://eprints.ums.ac.id/13856/>,

Susanti Elly, “*Metode bernyanyi untuk meningkatkan Hafalan Asmaul Husna Guna Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Santri di TPQ Masithoh Cilacap Jawa Tengah*”, diakses dari <http://digilib.uin-suka.ac.id/16251/>,

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* Bandung :ALFABETA,2015

Triatnasari Vera, *Penggunaan Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika Kelas IIIB MIN*, Lampung :IAIN Raden Intan B.Lampung, 2017

Tanzeh Ahmad, *Metedologi Penelitian Praktis*, Yogyakarta : Teras, 2011

Undang – undang RI No.20 tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)*, Bandung : Citra Umbara,2003

Usman HusainidanPurnomoSetiadiAkbar, *Pengantar Statistika*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008

Wardani Utami Kusuma, “*Peningkatan Kreativitas dan Hasil Belajar Pengantar Akutansi Melalui Metode Bernyanyi Pada Kelas X Akutansi 3 SMK N I Salatiga*”, Seminar Nasional Pendidikan 2014/2015. diakses dari <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/handle/11617/7279>,

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 *tentang Sisdiknas*